

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini wahana kritik sosial (KS) seringkali dijumpai di berbagai media cetak, seperti surat kabar, majalah, dan tabloid. Surat kabar yang merupakan bagian dari media cetak memberikan peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Dari sebuah surat kabar seseorang tidak hanya mendapatkan informasi, namun juga hiburan, gagasan, ide, dan pengetahuan.

KS sendiri dalam surat kabar sering kita jumpai dalam bentuk rubrik berita, gagasan, opini dan karikatur. Berbeda dengan kritik-kritik di rubrik-rubrik yang lain, karikatur menyajikan kritik sosial dengan cara yang berbeda. Bentuk pesan dalam karikatur disajikan dengan ungkapan kritis yang memiliki kadar humor, estetika, baik yang tersamar maupun yang tersembunyi. Tuturan yang berbentuk sindiran-sindiran yang menggelitik justru memberikan apresiasi atau pemikiran-pemikiran yang positif dari sebuah problematika masyarakat. Dari sini dapat diketahui bahwa karikatur dapat dikatakan sebagai sarana KS yang cukup efektif.

Sebagai alat dari bahasa, untuk menciptakan reaksi terhadap suatu peristiwa yang menyita perhatian *publik*, karikatur memiliki fungsi-fungsi tertentu bahasa itu sendiri yang digunakan berdasarkan

kebutuhan seseorang, seperti sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Keraf, 1997: 3).

Hal inilah yang dimanfaatkan tim redaksi Surat Kabar Harian *Solopos* dalam menyampaikan informasi baik dalam wujud berita, gagasan, kritik, dan sarannya terhadap kondisi sosial masyarakat. PT. Aksara *Solopos* adalah sebuah perusahaan penerbitan yang beralamat di Griya Solopos Jl. Adisucipto 190 Solo yang menerbitkan surat kabar umum *Solopos* yang terbit di daerah Surakarta dan sekitarnya. Berbeda dengan koran-koran yang lain yang mengklaim diri sebagai koran nasional, *Solopos* justru menempatkan diri sebagai koran daerah yang terbit di daerahnya sendiri.

Redaksi *Solopos* ini menyajikan berbagai berita, baik nasional dan internasional meliputi berita kriminal, politik, sosial, kebudayaan, periklanan, olahraga, gagasan, agama (Khazanah) dan humor. Dalam hal ini sebagai seorang yang ahli dalam bahasa redaksi *Solopos* memberikan beberapa rubrik atau informasi yang ditampilkan oleh redaksi *Solopos* yang menggelitik hati sehingga perlu untuk dikaji lebih mendalam dalam bentuk karikatur .

Karikatur adalah suatu media penyampai pesan yang digambar secara sederhana dan menyalahi anatomi. Walaupun sesungguhnya untuk mencapai kesederhanaan tersebut perlu mempelajari secara

tekun dan jeli, sekaligus dituntut memiliki nilai humoristik yang cukup. Ini berarti bahwa untuk menggoreskan kartun yang sederhana ternyata tidak sesederhana yang dipikirkan orang. Belum lagi upaya menjadikan karya tersebut agar mempunyai pesan atau misi yang mantap sesuai keadaan di masyarakat.

“SOntoLOyo” itulah nama rubrik karikatur tersebut. Rubrik tersebut ditulis jelas di pojok kiri atas dengan huruf Time New Roman berwarna hitam. Penulisannya pun cukup unik dengan memberikan ukuran kapital pada huruf-huruf tertentu yaitu S,O,L, dan O. Dari penulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa penamaan karikatur ini diplesetkan dari daerah atau kota surat kabar itu diterbitkan yaitu Solo.

Keistimewaan dari karikatur Sontoloyo (KSL) ini adalah pada penyajiannya yang cukup simpel, bernuansa humor, namun terdapat pesan moral, gagasan, dan kritikan mendalam yang menggelitik dari tiap tuturan tokohnya. Tokoh utama dari karikatur ini adalah Si Sontoloyo, seorang rakyat pedagang Hidangan Istimewa Kampung (HIK) yang digambarkan dengan kaos oblong putih (*T-Shrit*), celana hitam panjang, berpeci hitam, berkumis tebal, dan memakai sandal jepit penuh kesederhanaan. Disamping itu untuk mendukung alur pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca, dalam karikatur ini juga terdapat tokoh lain yang biasa disapa Pakdhe atau Paklek yang dalam bahasa Indonesia berarti Paman. Tokoh Pakdhe atau Paklek ini digambarkan sesuai dengan topik yang diangkat seperti guru, pamong

desa dan sebagainya. Karikatur ini di kemas secara apik dan menarik dengan gambar-gambar dan tingkah laku Sontoloyo yang jenaka. Karikatur ini disampaikan dengan dialog bahasa Jawa dan bahasa Indonesia (Campur Code). Bahasanya lugas, sederhana, namun tidak sedikit pun mengurangi inti pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Walaupun disajikan dalam bentuk jenaka, terdapat kritikan pedas didalam dialog-dialognya. Kritikan tersebut tidak diungkapkan secara langsung, melainkan berupan sindiran-sindiran ataupun kiasan-kiasan tertentu yang menarik pembaca untuk berpikir mencari-cari makna yang terselubung dibalik ucapan tokohnya.

Berdasarkan keunikan-keunikan tersebut, maka peneliti mengambil karikatur “SOntoLOyo” sebagai objek pengkajian dengan harapan mampu dijadikan sebagai bahan referensi sekaligus bahan itropeksi bagi pembaca agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa keistimewaan KSL itu, dapat disajikan rumusan:

1. Bagaimana bentuk kritik sosial KSL pada surat kabar harian *Solopos*?
2. Bagaimana karakteristik kritik sosial KSL pada surat kabar harian *Solopos*?

3. Bagaimana respon pembaca tentang topik kritik sosial pada KSL?

C. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik sosial KSL pada surat kabar harian *Solopos*.
2. Mendeskripsikan karakteristik kritik sosial KSL pada surat kabar harian *Solopos*.
3. Mendeskripsikan respon pembaca tentang topik kritik sosial pada KSL pada *Solopos*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara teoritis dan praktis. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat menambah khasanah penelitian kebahasaan dalam memahami struktur dan makna dalam suatu wacana.
 - b. Sebagai alat motivasi, setelah di lakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menimbulkan inovasi dalam kebahasaan Indonesia.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu pembaca untuk mempermudah memahami isi dan maksud dari KSL.
- b. Sebagai bahan intropeksi diri dalam kehidupan nyata baik pemerintah dan masyarakat umum.
- c. Mengajarkan masyarakat agak lebih kritis dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya khususnya yang menyangkut kepentingan bersama, baik negara dan bangsa.
- d. Meperkaya pengetahuan peneliti dalam ragam bahasa.